

Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbingan Belajar Oleh Mahasiswa KKN Kampung Bugis

¹⁾Dian Angel Lewinda Sianturi*, ²⁾Roma Doni Azmi, ³⁾Reny, ⁴⁾Wulan Novitasari, ⁵⁾Zahra Meldandes, ⁶⁾Shindy Rahmawati, ⁷⁾Wan Malatalia, ⁸⁾Marshanda, ⁹⁾Tiara Aprilia Wulandari, ¹⁰⁾Frans Kelly Sitohang, ¹¹⁾Muhammad Iqbal Hordani, ¹²⁾Andika Eka Putra

^{1,9)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

^{2,3,5,6)}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

⁴⁾Program Studi Teknik Informatika, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

⁷⁾Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia


⁸⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

¹⁰⁾Program Studi Teknik Perkapalan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

¹¹⁾Program Studi Teknik Informatika, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

¹²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

Email Corresponding: sianturidianangellewinda@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Bimbel KKN Minat Belajar	Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Bugis dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan belajar yang dirancang khusus untuk meningkatkan ketertarikan belajar anak-anak. Pendekatan yang diterapkan bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan pendampingan secara tatap muka sebanyak empat kali pertemuan yang memanfaatkan lembar kerja, refleksi, dan angket sebagai instrumen. Hasilnya menunjukkan adanya kemajuan yang nyata dalam minat belajar anak-anak, yang ditunjukkan melalui antusiasme, partisipasi aktif, dan kesiapan mereka dalam mengikuti pelajaran. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri anak-anak dalam berbicara di depan umum serta kedisiplinan mereka. Dengan demikian, bimbingan belajar oleh mahasiswa KKN terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan dapat dipertimbangkan sebagai strategi alternatif untuk pengembangan pendidikan di masyarakat.
	ABSTRACT
Keywords: Tutoring KKN Learning Interest	The Community Service Program (KKN) in Kampung Bugis was implemented through a tutoring program aimed at increasing children's interest in learning. The method used was descriptive qualitative, with four face-to-face mentoring sessions utilizing worksheets, reflections, and questionnaires as instruments. The results show a significant increase in children's interest in learning, as demonstrated by their enthusiasm, active participation, and readiness to follow lessons. Furthermore, this program positively contributes to the children's confidence in public speaking and their discipline. Therefore, the mentoring activities carried out by KKN students have proven effective in fostering interest in learning and can be an alternative strategy to support educational development in the community.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Universitas maupun perguruan tinggi merupakan ladang untuk menimba ilmu setelah selesai dari bangku sekolah. Dalam universitas, sebutan siswa berubah menjadi mahasiswa. Berbeda dengan siswa yang sekedar menyelesaikan pelajaran dari guru, mahasiswa memiliki tanggung jawab yang lebih, salah satunya ialah pengabdian kepada masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, melibatkan pengabdian kepada masyarakat.

Mahasiswa diminta untuk berkontribusi secara langsung kepada masyarakat di luar kampus melalui program KKN. Selain itu, Mahasiswa diajarkan secara langsung untuk menemukan masalah dan mencari solusinya. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai terkait pendidikan. Dengan pendidikan, anak-anak bukan sekedar memperoleh wawasan, melainkan juga membentuk kepribadian yang membantu mereka menjadi lebih positif dalam menghadapi dan menjalani kehidupan di masa depan. (Jumiati et al., 2022).

Pendidikan menjadi komponen penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Minat belajar adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan karena minat yang tinggi akan mendorong anak untuk menjadi lebih aktif, tekun, dan bersemangat saat belajar. Menurut Slameto (2015), minat belajar adalah faktor internal yang sangat mempengaruhi capaian hasil belajar siswa, karena tanpa adanya minat, kegiatan belajar akan sulit mencapai tujuan yang optimal.

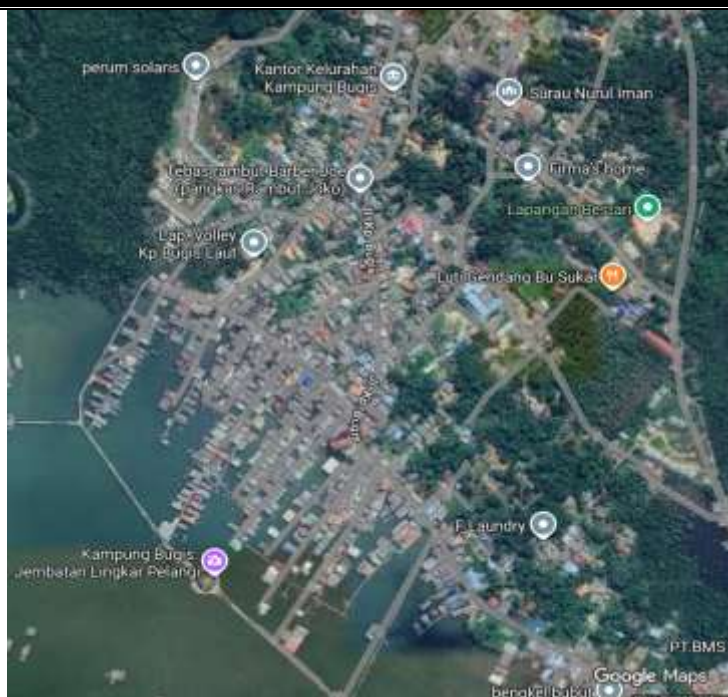
Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan permasalahan terkait rendahnya minat belajar anak, terutama di daerah tertentu. Salah satunya adalah di Kampung Bugis, di mana sebagian anak kurang memiliki motivasi untuk belajar. Berdasarkan observasi awal dan data yang dikumpulkan oleh mahasiswa, terdapat sekitar 39 anak usia sekolah dasar di Kampung Bugis. Sebagian besar orang tua di sana memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas, sehingga pendampingan belajar di rumah menjadi tantangan. Lingkungan sosial yang lebih menarik perhatian anak dibandingkan kegiatan akademik, seperti kebiasaan bermain di luar hingga larut malam, juga menjadi faktor dominan. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra et al., 2024) yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan dan keterbatasan fasilitas belajar di rumah yang sesuai dengan karakter anak menjadi penyebab utama rendahnya minat belajar siswa. Kondisi tersebut jika dibiarkan tentu akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Terdapat perbedaan di teknik pengumpulan data, penelitian (Azzahra et al., 2024) menggunakan wawancara dan memaksimalkan materi sekolah melalui program bimbingan belajar (bimbel), sedangkan penelitian ini tidak menggunakan wawancara, dan program bimbel yang dilakukan lebih berfokus terhadap keaktifan, dan antusiasme anak terhadap minat belajar.

Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran penting. Salah satu bentuk kontribusi nyata adalah bimbingan belajar. Menurut penelitian (Nurlela dkk, 2023) penggunaan metode belajar sambil bermain oleh mahasiswa terbukti meningkatkan antusiasme belajar anak tanpa menyebabkan kebosanan. Sejalan dengan penelitian (Najah dkk, 2023) bahwa dalam konteks sekolah pedesaan, keterlibatan mahasiswa KKN secara langsung dalam mengajar, memberi les, dan menyusun materi sangat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Pendekatan bimbingan belajar yang terstruktur berfokus pada motivasi awal, aktivitas interaktif, dan refleksi dengan cepat membantu siswa memahami materi, menambah waktu belajar, dan meningkatkan semangat belajar (Aliyyah dkk, 2024).

Penelitian ini menjadi penting karena mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana bimbingan belajar oleh mahasiswa KKN dapat meningkatkan minat belajar anak-anak di Kampung Bugis. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat maupun lembaga pendidikan setempat dalam merancang strategi peningkatan minat belajar yang lebih berkelanjutan.

II. MASALAH

Program pengabdian ini dilaksanakan di Kampung Bugis, sebuah daerah yang terletak di Kota Tanjungpinang. Lokasi ini menjadi fokus kami karena adanya tantangan spesifik terkait pendidikan anak-anak.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Masalah rendahnya minat belajar anak-anak di Kampung Bugis tidak hanya tercermin dari kurangnya pendampingan di luar sekolah. Lebih dari itu, permasalahan ini juga dipengaruhi oleh kondisi nyata di lapangan yang dapat kita lihat secara langsung.

Lingkungan sekitar, misalnya, memiliki peran besar. Hal ini seakan-akan menegaskan bahwa lingkungan sosial mereka lebih mendorong kegiatan non-akademik, sehingga perhatian terhadap pelajaran pun berkurang. Kondisi ini diperparah dengan metode pembelajaran di sekolah yang sering dianggap monoton. Alhasil, banyak anak yang merasa pelajaran sulit dipahami dan enggan mengulang materi di rumah. Padahal, peran pendampingan di luar sekolah sangat krusial, apalagi dengan minimnya fasilitas belajar yang mendukung di lingkungan mereka.

Untuk mengatasi ini, program bimbingan belajar yang peneliti rancang tidak hanya berfokus pada materi pelajaran, tetapi juga pada bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, peneliti berusaha menyediakan ruang yang kondusif bagi mereka untuk belajar.



Gambar 2. Fasilitas Bimbingan Belajar

Dengan memahami konteks ini, program bimbingan belajar yang disusun peneliti bukan hanya berfokus pada materi pelajaran, tapi termasuk pada bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan agar anak-anak kembali termotivasi.

III. METODE

Metode yang diterapkan dalam studi ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019), metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam berupa makna, pemahaman, dan pengalaman subjek sehingga mampu menggambarkan suatu fenomena secara utuh. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan minat belajar anak-anak di Kampung Bugis melalui program bimbingan belajar yang dilaksanakan. Dalam meningkatkan minat belajar anak-anak, kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan pendampingan secara luring, dimana mahasiswa dengan anak-anak belajar secara tatap muka. Bimbingan belajar dilakukan di posko KKN dengan dua lokasi yaitu di dalam rumah dan di teras rumah. Penerapan bimbingan belajar dengan metode pendampingan ini dilaksanakan di luar dari jam sekolah, selama 2 kali dalam seminggu.

Sasaran dari kegiatan bimbingan belajar ini ialah anak-anak yang bersekolah tingkat SD dan anak-anak yang belum sekolah di Kampung Bugis. Adapun tahap-tahap yang dilakukan untuk program kerja ini adalah tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Program kerja ini memulai dengan tahap perencanaan. Untuk merencanakan program, mahasiswa melakukan survei dan observasi terlebih dahulu. Survei dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan KKN. Tujuan dari survei tersebut untuk mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di Kampung Bugis. Tahapan ini sama dengan penelitian (Lainsamputti, 2023) yang menyebutkan bahwa tahap awal program pengabdian berupa survei atau observasi awal untuk mengetahui keadaan dan kebiasaan anak-anak di Dusun Syota ketika malam hari. Selanjutnya setelah mendapatkan informasi, mahasiswa melakukan observasi dan menentukan program kerja bimbingan belajar ini.



Gambar 3. Tahap Perencanaan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar ini ditujukan untuk menumbuhkan minat belajar anak-anak di Kampung Bugis. Tujuan selanjutnya untuk menambah pengetahuan, serta menjadi tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Setelah perencanaan program kerja, mahasiswa melakukan persiapan. Persiapan tersebut berupa persiapan konsep, persiapan teknis pembelajaran, dan persiapan materi ajar. Menurut penelitian (Alimuda, 2023), tahap persiapan yang dilakukan berupa koordinasi dan diskusi antar tim pelaksana yang melibatkan mahasiswa KKN dan dosen pembimbing lapangan untuk menentukan konsep serta teknis kegiatan, dilanjutkan dengan proses perizinan kepada kepala RW setempat dan penentuan lokasi yang akan digunakan. Tahap ini sudah dilakukan terlebih dahulu sebelum menjalankan program kerja ini.



Gambar 4. Tahap Persiapan Bimbingan Belajar

2. Tahap Pelaksanaan

Bimbingan belajar dilakukan setiap Sabtu dan Minggu dari pukul 14.30-16.30 WIB. Pelaksanaan dimulai dari melakukan pemetaan kemampuan, pengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan, dan belajar sesuai

materi dengan kelompok kelas. Untuk mengukur tingkat minat belajar, setiap akhir bimbingan diberikan lembar refleksi. Proses pendampingan bimbingan belajar melibatkan seluruh anggota kelompok KKN.

Mahasiswa membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mendapatkan materi bimbingan belajar. Materi bahan ajar yang diberikan melatih anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Di minggu terakhir bimbingan belajar, anak-anak diajarkan terkait kemampuan berhitung, yaitu perkalian. Hari terakhir bimbingan belajar, anak-anak diberikan lembar angket setelah bimbingan selesai dengan tujuan menilai minat belajar anak-anak selama mengikuti bimbingan belajar 4 kali pertemuan. Setelah bimbingan belajar selesai, mahasiswa melakukan penilaian terhadap LKPD yang telah diberikan. Kemudian melakukan pengelompokan kelas kembali. Sejalan dengan penelitian (Agustanto, 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan bimbingan dilaksanakan 2 kali seminggu selama masa KKN.



Gambar 5. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Belajar

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi berfungsi untuk memantau proses bimbingan, serta menilai apakah proses bimbingan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Monitoring dan evaluasi atau biasa disebut monev, dilakukan ketika bimbingan belajar telah selesai. Mahasiswa akan berdiskusi untuk melakukan monev, dan mempersiapkan kembali teknis untuk bimbingan belajar di hari berikutnya. Dalam tahap monev, seluruh mahasiswa berperan aktif untuk menyampaikan pendapat.



Gambar 6. Tahap Monitoring Bimbingan Belajar

Selain memantau dan menilai, monev berfungsi untuk menjadi bahan perbaikan terkait cara pendampingan yang baik dan benar. Mahasiswa fakultas keguruan, berperan lebih dalam proses bimbingan belajar ini. Mahasiswa selain fakultas keguruan, melaksanakan pendampingan sesuai dengan arahan mahasiswa fakultas keguruan. Tahapan ini sejalan dengan penelitian (Saksono, 2025) menyatakan bahwa tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan pembelajaran di sesuai dengan materi, kurikulum, dan metode yang ditetapkan.



Gambar 7. Tahap Evaluasi Bimbingan Belajar

Demikian metode penerapan serta tahap-tahap yang dilakukan untuk menerapkan program kerja bimbingan belajar. Bimbingan belajar mahasiswa KKN dapat berdampak positif pada anak-anak di Kampung Bugis selama fase-fase ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan bimbingan belajar memberikan pengaruh positif bagi anak-anak di Kampung Bugis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumiati et al., 2022). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa program berdampak nyata, termasuk peningkatan pemahaman anak-anak terhadap materi mereka pelajari, peningkatan kesadaran anak-anak tentang apa yang mereka pelajari, peningkatan keterlibatan anak-anak dalam diskusi dan pertanyaan tentang topik yang belum mereka pahami, dan peningkatan minat anak-anak untuk mengikuti kelas. Dalam penelitian yang dilakukan mahasiswa terlihat adanya peningkatan minat belajar anak untuk mengikuti kegiatan ini. Pada pertemuan pertama, sebagian besar anak datang tanpa membawa buku dan alat tulis, sehingga menjadi kendala bagi mahasiswa KKN dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, pada pertemuan-pertemuan berikutnya terjadi perubahan sikap yang cukup signifikan, di mana anak-anak mulai membawa buku dan alat tulis sendiri sebagai bentuk kesiapan dan antusiasme mereka dalam mengikuti bimbingan belajar. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan minat belajar yang semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh temuan bahwa anak-anak di Kampung Bugis merasa lebih mudah memahami pelajaran dan lebih menyukai kegiatan belajar melalui bimbingan belajar dibandingkan dengan pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Azzahra et al., 2024) bahwa siswa lebih antusias mengikuti bimbingan belajar dibanding pembelajaran formal di sekolah. Program bimbingan belajar ini juga memberikan dampak jangka panjang, antara lain meningkatkan keberanian anak untuk berbicara di depan umum. Untuk mengukur peningkatan minat belajar, penelitian ini menggunakan empat indikator utama, yaitu:

1. Perasaan senang, ditunjukkan dengan adanya rasa gembira ketika mengikuti pembelajaran sehingga mendorong pemahaman materi secara lebih optimal.
2. Ketertarikan, yaitu adanya rasa ingin tahu serta keinginan untuk mempelajari mata pelajaran tertentu.
3. Perhatian, berupa kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam memahami materi pelajaran.
4. Keterlibatan siswa dapat diamati melalui tingkatan partisipasi mereka untuk kegiatan pendidikan. Salah satu contohnya adalah menantikan dengan antusias mata pelajaran yang disukainya (Anah et al., 2025).

Adapun tolak ukur yang digunakan dalam program bimbingan belajar ini meliputi:

- a. Lembar kerja soal
- b. Refleksi pembelajaran, dan
- c. Penyebaran angket.

Adapun uraian pertemuan kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel) sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama (9 Agustus 2025)

Pada pertemuan awal, mahasiswa melakukan pemetaan kemampuan anak melalui pengelompokan kelas berdasarkan tingkat pemahaman. Setelah itu, anak-anak diajak memperkenalkan diri dengan menceritakan nama, hobi, cita-cita, serta mata pelajaran yang disukai maupun kurang disukai. Di akhir kegiatan, dilakukan refleksi dengan menanyakan kesan mereka selama mengikuti bimbel. Sebagian besar anak menyatakan merasa senang dan antusias. Sebagai bentuk motivasi, mahasiswa memberikan hadiah kecil berupa jajanan.



Gambar 8. Bimbingan Belajar Pertemuan Pertama

2. Pertemuan Kedua (10 Agustus 2025)

Kegiatan difokuskan pada peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara. Anak-anak menonton animasi, kemudian diminta menceritakan kembali isi cerita tersebut di depan teman-temannya. Selain itu, mereka mengerjakan Lembar Kerja Soal berupa membaca cerita pendek lalu menjawab pertanyaan, serta melengkapi cerita yang belum selesai. Hasil refleksi menunjukkan bahwa anak-anak merasa bersemangat dan senang. Kegiatan ditutup dengan pemberian hadiah berupa jajanan.



Gambar 9. Bimbingan Belajar Pertemuan Kedua

3. Pertemuan Ketiga (23 Agustus 2025)

Materi pembelajaran difokuskan pada keterampilan berhitung, khususnya perkalian 1–10. Anak-anak mengerjakan lembar kerja latihan soal perkalian dengan pendampingan langsung dari mahasiswa. Dari hasil kegiatan, terlihat adanya peningkatan pemahaman dasar perkalian serta motivasi belajar yang semakin baik. Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi tambahan, anak-anak kembali diberikan hadiah berupa jajanan.



Gambar 10. Bimbingan Belajar Pertemuan Ketiga

4. Pertemuan Keempat (24 Agustus 2025)

Pertemuan terakhir membahas materi bilangan berpangkat. Anak-anak diberikan latihan soal, kemudian dilakukan refleksi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti program bimbingan. Hasil refleksi menunjukkan mayoritas anak merasa senang dan menyukai metode pembelajaran yang diterapkan. Kegiatan ditutup dengan pemberian hadiah berupa jajanan sebagai penutup rangkaian program.



Gambar 11. Bimbingan Belajar Pertemuan Keempat

Keunggulan dari program bimbingan belajar ini adalah sifatnya tidak dipungut biaya, adanya lembar kerja soal yang disediakan, pemberian apresiasi sederhana di setiap akhir pembelajaran, serta didukung oleh fasilitas yang memadai. Namun demikian, program ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti lokasi yang kurang strategis karena hanya dilakukan di satu tempat, sehingga terkadang menimbulkan gangguan konsentrasi antar kelompok belajar. Selain itu, dari hasil observasi terlihat bahwa beberapa anak yang kurang fokus saat mengerjakan soal, sehingga menghambat kelancaran proses pembelajaran. Dan juga sikap kurang serius juga terlihat ketika sebagian anak bercanda dengan teman disampingnya saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan belajar adalah membagi perhatian kepada anak-anak dengan tingkat kemampuan yang tidak sama. Ada anak yang dapat menguasai materi dengan cepat, sementara sebagian lainnya memerlukan penjelasan berulang serta pendampingan lebih intensif. Meskipun terdapat berbagai hambatan dan tantangan, program bimbingan belajar ini masih memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan. Upaya pengembangan dapat dilakukan dengan menambah waktu pertemuan agar materi tersampaikan lebih merata, menjalin kerja sama dengan guru di sekolah sebagai bentuk dukungan tambahan, serta menyusun modul sederhana yang dapat digunakan anak-anak sebagai pegangan belajar di rumah.

Secara keseluruhan, berdasarkan tolak ukur yang digunakan melalui lembar kerja, refleksi, dan angket, ditemukan bahwa anak-anak yang mengikuti program bimbingan belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat mereka dalam belajar. Peningkatan minat ini menjadi salah satu bukti bahwa program bimbingan belajar mampu memberikan dampak positif, tidak hanya pada hasil akademik, tetapi juga pada motivasi dan sikap belajar anak secara keseluruhan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan mahasiswa KKN di Kampung Bugis meningkatkan minat belajar anak-anak. Hal ini ditunjukkan melalui perubahan sikap peserta didik dari awal hingga akhir kegiatan, seperti semakin tingginya antusiasme, kesiapan membawa perlengkapan belajar, serta keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Empat indikator pokok dalam minat belajar mencakup rasa perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan meningkat pada anak-anak, menurut hasil angket, refleksi, dan lembar kerja. Selain itu, temuan dari hasil refleksi dan observasi menunjukkan bahwa program ini turut memberikan dampak positif berupa peningkatan kepercayaan diri anak dalam mengemukakan pendapat di depan umum. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga memperlihatkan beberapa keterbatasan seperti perbedaan kemampuan anak yang beragam, lokasi belajar yang kurang strategis, serta waktu pendampingan yang relatif singkat.

Dengan demikian, bimbingan belajar oleh mahasiswa KKN dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat belajar anak-anak, sekaligus menjadi kontribusi nyata dalam pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan bahwa program ini akan menjadi inspirasi bagi masyarakat dan lembaga pendidikan lokal untuk mengembangkan program serupa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN, pemerintahan Kampung Bugis yang telah mendukung dan membantu kelancaran program, masyarakat Kampung Bugis yang menerima dengan hangat, serta anak-anak yang berpartisipasi aktif sehingga kegiatan bimbingan belajar dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada seluruh anggota kelompok KKN 51 Kampung Bugis atas kerja sama, dedikasi, dan kekompakan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanto, H., dkk. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dusun Dungsari Dengan Metode Belajar Teman Sebaya. 7(8), 712–717.
- Aliyyah, R. R., dkk. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 92–99. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i1.11585>
- Anah, S., dkk. (2025). Program Pendampingan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak-anak di Desa Gedongan Wadungasri Sidoarjo. *TARUNASERVE: Journal of Community Service*, 01(01), 24–30.
- Azzahra, H. K., dkk. (2024). Peran Mahasiswa KKN Posko 27 dalam Meningkatkan Semangat Belajar melalui Bimbingan Les Belajar Malam di Kelurahan Tinjomoyo. *KIRANA: Social Science Journal*, 1(3), 133–141. <https://doi.org/10.61579/kirana.v1i3.209>
- Hasson, D., & Arnetz, B. B. (2005). Validation and findings comparing VAS vs. Likert scales for psychosocial measurements. *International Electronic Journal of Health Education*, 8, 178-192.
- Jayadi, I., dkk. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbingan Belajar dengan Metode Pembelajaran AKSI (Aktif, Kreatif, Santai dan Inovatif) di Desa Selengen. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 58–63. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i1.1289>
- Jumiati, I. E., dkk. (2022). Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Batukuwung. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4484>
- Lainsamputty, J. M., dkk. (2023). Meningkatkan Kesadaran Belajar Melalui Bimbingan Belajar Pada Anak-Anak Dusun Syota. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 400–405. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.144>
- Najah, T. S., dkk. (2023). Peran Mahasiswa KKN dalam Membantu Proses Belajar Mengajar di Desa Tahai Baru. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*.
- Nurlela, N., dkk. (2023). Metode Belajar Sambil Bermain dalam Program Bimbingan Belajar oleh Mahasiswa KKN. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Saksono, P., Gunawan, Maryanti, B., Sidabutar, S. N. S., & Ferdnian, M. (2025). Peran Serta Dosen Pendamping Di Lembaga Bimbingan Belajar INTI Balikpapan. *Abdimas Awang Long*, 8(1), 108–114. <https://doi.org/10.56301/awal.v8i1.1322>
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA